

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perubahan sosial yang diakibatkan oleh perkembangan zaman, globalisasi, serta kemajuan teknologi digital dewasa ini membawa dampak signifikan bagi kehidupan manusia. Di satu sisi, kemajuan teknologi informasi menghadirkan kemudahan dalam komunikasi, akses pengetahuan, dan berbagai inovasi pendidikan. Namun di sisi lain, perubahan ini juga melahirkan tantangan serius berupa pergeseran nilai, degradasi moral, dan disorientasi spiritual, khususnya di kalangan generasi muda. Remaja sebagai kelompok usia yang sedang mencari identitas diri berada pada posisi yang sangat rentan terhadap arus globalisasi, baik dari segi budaya, gaya hidup, maupun perilaku sosial.¹

Pendidikan sebagai lembaga formal memiliki mandat untuk Meningkatkan moralitas dan spiritualitas. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk karakter peserta didik yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.² Dalam praktik pendidikan Islam, aspek spiritualitas ini harus diintegrasikan bukan

¹ Lelya Hilda, Ghifari Raihan Arafah, Peningkatan Kreativitas Belajar IPA dengan Penerapan Project Based Learning, *Jurnal Forum Paedagogik*, Vol 12. No. 2 (2021), 193.

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sekretariat Negara, 2003), 6.

hanya di dalam kelas atau materi PAI, tetapi juga dalam keseluruhan proses belajar-mengajar, lingkungan sekolah, dan budaya sekolah.

SMA Negeri 2 Trenggalek merupakan salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Trenggalek yang telah meraih akreditasi “A” dan dikenal luas dengan berbagai prestasi akademik maupun non-akademik. Sekolah ini juga pernah mendapatkan penghargaan sebagai Sekolah Sahabat Keluarga Tingkat Nasional, yang menandakan adanya keterlibatan aktif sekolah dengan keluarga dan masyarakat dalam membina peserta didik. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan sumber daya manusia yang profesional, SMA Negeri 2 Trenggalek menjadi salah satu institusi pendidikan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Di antara berbagai kegiatan yang ada, Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) menjadi salah satu wadah penting Untuk Meningkatkan nilai-nilai spiritualitas kepada peserta didik. Rohis tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperdalam pengetahuan agama, tetapi juga menjadi ruang pembinaan mental, moral, dan kepemimpinan peserta didik. Kegiatan ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, Implementasi, hingga *monitoring* yang dikelola oleh pembina dan pengurus Rohis bersama peserta didik, sehingga aspek manajemen menjadi kunci penting keberhasilan program.

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas manajemen Rohis (Rohani Islam) Untuk Meningkatkan spiritualitas dan meningkatkan keterlibatan religius peserta didik di SMA Negeri 2 Trenggalek. Data dikumpulkan melalui evaluasi kegiatan dan partisipasi anggota Rohis,

wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, pembina, pengurus, dan peserta, serta observasi langsung proses perencanaan, pengorganisasian, Implementasi, dan *monitoring* kegiatan Rohis.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2025 menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan Rohis di SMA Negeri 2 Trenggalek telah berjalan cukup baik. Penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, Implementasi dan *monitoring* terbukti membantu efektivitas program kegiatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan motivasi beragama, pemahaman ajaran Islam, serta konsistensi keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan keagamaan.

Ketua umum Demisioner Rohis juga melaporkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan secara terstruktur dan partisipatif mampu memperkuat semangat religius serta membentuk karakter spiritual peserta didik. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, dan lingkungan turut memperkuat dampak positif pembinaan Rohis terhadap peserta didik.³

Berangkat dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai manajemen Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) Untuk Meningkatkan spiritualitas peserta didik. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SMA Negeri 2 Trenggalek merupakan salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Trenggalek yang memiliki lingkungan pembelajaran religius serta dukungan fasilitas yang memadai. Sekolah ini tidak hanya berfokus pada pencapaian prestasi akademik, tetapi juga menaruh

³ Wawancara dengan Ahmad Taqiyudin R. pada tanggal 17 Oktober 2025, pukul 13.30

perhatian besar terhadap pembinaan karakter dan spiritualitas peserta didik melalui berbagai kegiatan Ekstrakurikuler, khususnya Rohis.

Oleh karena itu, penelitian ini dituangkan dalam sebuah judul skripsi: **“Manajemen Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) Untuk Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik (Studi Kasus: SMA Negeri 2 Trenggalek).”**

B. Fokus dan pertanyaan penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan tersebut, maka penelitian ini berfokus pada Manajemen Ekstrakurikuler Rohis yang meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Implementasi Dan *Monitoring* Untuk Meningkatkan spiritualitas peserta didik di SMA Negeri 2 Trenggalek. Sehingga, fokus penelitian tersebut memunculkan pertanyaan penelitian berupa:

- 1) Bagaimana Perencanaan Ekstrakurikuler Rohis Untuk Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Melalui Pembinaan Di SMA Negeri 2 Trenggalek?
- 2) Bagaimana Pengorganisasian Ekstrakurikuler Rohis Untuk Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Melalui Pembiasaan Di SMA Negeri 2 Trenggalek?
- 3) Bagaimana Implementasi Ekstrakurikuler Rohis Untuk Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Melalui Keteladanan Moral Di SMA Negeri 2 Trenggalek?

- 4) Bagaimana *Monitoring* Ekstrakurikuler Rohis Untuk Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Melalui Komitmen Moral Di SMA Negeri 2 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa konteks penelitian yang telah dituliskan diatas, maka dapat ditarik tujuan dari penelitian sebagai berikut;

- 1) Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Perencanaan Ekstrakurikuler Rohis Untuk Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Melalui Pembinaan Moral Di SMA Negeri 2 Trenggalek
- 2) Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Pengorganisasian Ekstrakurikuler Rohis Untuk Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Melalui Pembiasaan Di SMA Negeri 2 Trenggalek
- 3) Untuk Mendeskripsikan Implementasi Ekstrakurikuler Rohis Untuk Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Melalui Keteladanan Di SMA Negeri 2 Trenggalek
- 4) Untuk Mendeskripsikan *Monitoring* Ekstrakurikuler Rohis Untuk Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Melalui Komitmen Moral Di SMA Negeri 2 Trenggalek

D. Kegunaan Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran, menambah pengetahuan dalam permasalahan pendidikan.

- b. Dapat memperkaya khazanah perpustakaan di perguruan tinggi serta dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai pengalaman dalam mengembangkan suatu karya ilmiah.
- c. Membina kemampuan peneliti dalam menyusun karya ilmiah.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan kegiatan Ekstrakurikuler dan perilaku beragama peserta didik.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat menambah masukan dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik sehingga guru dapat terinspirasi dalam menemukan cara yang efektif dalam mengembangkan sikap spiritual yang dimiliki peserta didik.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan dan referensi untuk penelitian sejenis.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini maka perlu adanya penegasan istilah, maka penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan:

1) Penegasan Konseptual

a. Manajemen Ekstrakurikuler.

Menurut Mulyono, Manajemen Ekstrakurikuler merupakan pengelolaan kegiatan Ekstrakurikuler meliputi seluruh proses yang

direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi SDM yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.⁴ Keberhasilan Manajemen Ekstrakurikuler tersebut akan menghasilkan prestasi dalam bidang non akademik. Prestasi non akademik adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai peserta didik di luar jam kurikuler atau dapat disebut kegiatan Ekstrakurikuler.

b. Ekstrakurikuler Rohani Islam

Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) merupakan wadah dakwah Islam di lingkungan sekolah yang diperuntukkan bagi para pelajar. Melalui kegiatan Rohis, peserta didik mendapatkan pembinaan yang lebih intensif dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Keberadaan Rohis diharapkan mampu menekan berbagai bentuk kenakalan remaja, meningkatkan prestasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengembangkan potensi, bakat, dan keterampilan peserta didik, sekaligus memperluas wawasan keislaman mereka. Selain itu, Rohis juga berfungsi sebagai sarana untuk Meningkatkan, membudayakan,

⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 87.

menyebarkan, serta mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁵

c. Spiritualitas

Istilah Spiritual berasal dari kata “*spirit*” yang berasal dari bahasa latin yaitu *spiritus* yang berarti nafas. Dalam istilah modern mengacu pada energi batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter. Dalam kamus psikologi kata “*spirit*” adalah suatu zat atau makhluk immaterial, biasanya bersifat ketuhanan menurut aslinya, yang diberi sifat dari banyak ciri karakteristik manusia, kekuatan, tenaga, semangat, vitalitas energi disposisi, moral atau motivasi.⁶

Kata spiritualitas berasal dari kata *spirituality* yaitu sesuatu hal yang menyangkut kejiwaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ada beberapa makna terhadap kata spirit, antara lain: yang pertama adalah semangat; dan yang kedua berarti jiwa, sukma, roh. Artinya spiritual adalah kejiwaan, rohani, mental, moral seseorang. Maslow mendefinisikan spiritualitas sebagai sebuah tahapan aktualisasi diri seseorang, yang mana seseorang berlimpah dengan kreativita, intuisi, keceriaan, sukacita, kasih, kedamaian, toleransi, kerendahan hati serta memiliki tujuan hidup yang jelas.

⁵ Yudha M. Saputra, *Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler*, Depdiknas (Jakarta, 2009), 23.

⁶ Saiful Amri, “*Peran manakib Syaikh Abdul Qodir Aljilani Untuk Meningkatkan spiritualitas santri Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Meteseh*,” (Thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018), 14.

d. Peserta Didik

Berdasarkan paradigma belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*), istilah yang tepat untuk menggambarkan seorang pelajar adalah peserta didik, bukan anak didik. Istilah peserta didik mencakup seluruh manusia yang sedang belajar, baik anak-anak maupun orang dewasa, sedangkan istilah anak didik hanya digunakan bagi individu yang masih dalam usia kanak-kanak.⁷ Selain itu, penyebutan istilah peserta didik menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan tidak hanya berlangsung di lembaga formal seperti sekolah, tetapi juga dalam lembaga nonformal seperti majelis taklim, kelompok belajar masyarakat, atau paguyuban keagamaan.⁸

Dalam perspektif pendidikan Islam, peserta didik adalah individu yang tumbuh dan berkembang secara fisik, psikologis, sosial, dan religius sepanjang kehidupan di dunia dan akhirat.⁹ Peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki berbagai potensi yang harus dikembangkan agar menjadi pribadi yang utuh dan beriman. Toto Suharto menjelaskan bahwa peserta didik merupakan anak didik yang belum dewasa dan memiliki banyak potensi yang perlu dikembangkan secara optimal.¹⁰ Anak didik diibaratkan sebagai “bahan mentah” yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhannya,

⁷ UNESCO, *Learning: The Treasure Within* (Paris: UNESCO Publishing, 1996), 37.

⁸ Depdiknas, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 13.

⁹ M. Ramli, “Hakikat Pendidik dan Peserta Didik”, *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 1 (2015), 15.

¹⁰ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 42.

sehingga pendidik memiliki peran penting dalam mengarahkan dan membimbing mereka.¹¹

e. Perencanaan Ekstrakurikuler Rohis

Perencanaan Ekstrakurikuler Rohis merupakan tahap awal yang menentukan arah dan keberhasilan proses pembinaan spiritual peserta didik. Dalam konteks kegiatan Rohis, perencanaan disusun secara sistematis dengan menetapkan tujuan pembinaan spiritual, merumuskan program kegiatan, menentukan metode pelaksanaan, serta menyiapkan evaluasi sebagai tolok ukur keberhasilan kegiatan.¹²

Perencanaan tersebut mencerminkan upaya pendayagunaan seluruh unsur pembinaan, baik unsur manusiawi maupun non-manusiawi. Unsur manusiawi meliputi pembina Rohis, guru pendidikan agama, serta peserta didik sebagai subjek pembinaan, sedangkan unsur non-manusiawi meliputi materi keagamaan, sarana prasarana sekolah, serta lingkungan yang mendukung terbentuknya budaya religious.¹³ Melalui pengelolaan yang terarah, kegiatan Rohis tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas tambahan, tetapi menjadi wahana pendidikan spiritual yang sistematis dan berkelanjutan.

¹¹ *Ibid.*, 43.

¹² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 45.

¹³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 75.

f. Pengorganisasian Ekstrakurikuler Rohis

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berkaitan dengan proses pengelompokan kegiatan, pembagian tugas, penetapan wewenang, serta penentuan hubungan kerja agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif.¹⁴ Dalam konteks Ekstrakurikuler Rohis, pengorganisasian menjadi landasan penting dalam membentuk sistem pembinaan spiritual yang terstruktur dan berkelanjutan. Melalui pengorganisasian yang sistematis, setiap unsur organisasi memiliki peran yang jelas, mekanisme kerja yang terarah, serta tanggung jawab yang terukur dalam mendukung pencapaian tujuan pembinaan keagamaan peserta didik.

Melalui pengorganisasian yang baik, kegiatan Rohis diarahkan untuk Meningkatkan spiritualitas peserta didik melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan. Pembiasaan merupakan proses pendidikan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga membentuk sikap dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

g. Implementasi Ekstrakurikuler Rohis

Implementasi dalam pendidikan merupakan proses pelaksanaan rencana yang telah disusun secara operasional dalam bentuk tindakan nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶ Dalam kegiatan Rohis, Implementasi pembinaan spiritual tidak hanya dilakukan melalui

¹⁴ George R. Terry, *Principles of Management*, (Homewood: Richard D. Irwin, 1977), 27–28.

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 73–75.

¹⁶ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 93–94.

penyampaian materi keagamaan, tetapi juga melalui keteladanan moral dari pembina dan pengurus sebagai model perilaku religius bagi peserta didik. Proses Implementasi tersebut menekankan keselarasan antara perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, serta pembentukan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Keteladanan moral memiliki peran penting dalam pendidikan karakter karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka amati dari figur yang dihormati.¹⁷ Keteladanan tersebut tercermin dalam sikap disiplin beribadah, kejujuran, tanggung jawab, serta perilaku sosial yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

h. *Monitoring* Ekstrakurikuler Rohis

Monitoring merupakan proses pengawasan dan penilaian terhadap pelaksanaan program untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.¹⁸ Dalam pembinaan spiritual melalui Rohis, *monitoring* bertujuan untuk mengetahui perkembangan sikap religius peserta didik serta efektivitas program pembinaan yang dilaksanakan.

Melalui kegiatan *monitoring*, organisasi memperoleh data faktual mengenai ketercapaian tujuan pembinaan, tingkat partisipasi peserta didik, serta kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang telah disusun.

¹⁷ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991), 51–52.

¹⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 189–190.

i. Spiritualitas Peserta Didik

Spiritualitas peserta didik merupakan dimensi perkembangan yang berkaitan dengan pencarian makna hidup, kesadaran diri, serta orientasi nilai yang membimbing sikap dan perilaku. Dalam konteks pendidikan, spiritualitas tidak hanya merujuk pada praktik keagamaan formal, tetapi juga mencakup kualitas batin seperti empati, kejujuran, tanggung jawab, rasa syukur, dan kepedulian terhadap sesama. Melalui pengembangan spiritualitas, peserta didik belajar memahami tujuan hidupnya, menilai pengalaman secara reflektif, dan membangun relasi yang bermakna dengan lingkungan sosial maupun alam.¹⁹

2) Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini difokuskan pada manajemen Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) yang mencakup untuk memperjelas ruang lingkup dan arah penelitian agar tetap fokus, maka dalam penelitian ini ditetapkan hanya pada aspek-aspek manajemen perencanaan, pengorganisasian, dan *monitoring* untuk Meningkatkan karakter religious pada peserta Rohis yang secara langsung berkaitan dengan penanaman spiritualitas peserta didik.

¹⁹ Supriatna, Ecep, and Muhammad Rezza Septian. "The influence of religiosity and spirituality towards students' psychological well-being during covid-19 pandemic." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.7, No.1 (2021), 55.